

KONSTRUKSI POSESIF BAHASA INGGRIS DALAM CERITA PENDEK *THERE WILL COME SOFT RAINS*

Usmala Dewi Siregar^{1,*} & Mulyadi²

^{1,2}Program Studi Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Sumatera Utara

^{1,*}Pos-el: usmaladewi@yahoo.com

²Pos-el: mulyadi.usu@gmail.com

ABSTRAK

Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan tipe konstruksi posesif dan hubungan antara “pemilik” (*possessor/PR*) dan “yang dimiliki” (*possessum/PM*) pada konstruksi posesif Bahasa Inggris dalam cerita pendek *There Will Come Soft Rains* karya Ray Bradbury. Data diambil dari kalimat yang mengandung konstruksi posesif dalam cerita pendek *There Will Come Soft Rains* karya Ray Bradbury. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara baca catat sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan metode agih untuk menentukan tipe konstruksi posesif dan metode padan untuk menentukan hubungan antara (*possessor/PR*) dan “yang dimiliki” (*possessum/PM*). Berdasarkan hasil analisis data ditemukan hasilnya adalah pertama, tipe utama konstruksi posesif yang ditemukan dalam cerita pendek *There Will Come Soft Rains* karya Ray Bradbury adalah dominan tipe hubungan atribut. Kedua, hubungan posesif antara (*possessor/PR*) dan “yang dimiliki” (*possessum/PM*) dalam konstruksi posesif yang ditemukan ada tiga unsur, yaitu hubungan Hubungan kepemilikan, Hubungan keseluruhan-sebagian, dan Hubungan sesuatu dan atributnya.

Kata kunci: konstruksi posesif; hubungan posesif; cerita pendek

ABSTRACT

*This study aims to describe the type of possessive construction and the possessive relationship between possessor/PR and possessum/PM in the possessive construction of English in short story *There Will Come Soft Rains* by Ray Bradbury. The data were taken from sentences contained possessive construction in short story it. The data were collected by reading and noting and were analyzed by means of the distributional method to determine the type of possessive construction relationship and the correspondence method to determine the possessive relationships between the possessor and the possessed. The findings are as follows first, the type of possessive construction was found in short story it was attributive possession. Second, The relationships can be categorized into three possessive relationships, namely the ownership, part-whole, and abstract.*

Keywords: *possessive construction; possessive relationship; short story*

A. PENDAHULUAN

Posesif merupakan gejala universal. Setiap bahasa memiliki piranti gramatikal untuk mengekspresikan hubungan posesif. Namun, ekspresi posesif antarbahasa sangat mungkin berbeda. Menurut Rahcmawati dkk (2017:8) bahwa variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan yang paling tampak cirinya adalah dalam bidang kosakata. Dalam bahasa Inggris hubungan posesif dapat diekspresikan dalam konstruksi adnominal, misalnya *my book*, *John's book*. Dalam kedua konstruksi itu kategori PR berbeda, yang pertama adalah pronomina posesif *my*, sedangkan yang kedua adalah nama diri John.

Menurut Storto (2003) ekspresi posesif bukan hanya sekadar membicarakan hubungan dua entitas, antara nomina John dan *car*. Menurutnya, ada tiga komponen yang harus dijelaskan dalam memaknai hubungan posesif FN *John's car*, yaitu makna John, makna *car*, dan makna hubungan keduanya secara keseluruhan. Kesimpulan atas ketiga komponen ini dapat digeneralisasi sebagai konstruksi posesif. Dengan kata lain, secara semantik makna posesif akan memasukkan tiga komponen, yaitu denotasi pemilik (*possessor/PR*), denotasi yang dimiliki (*possessum/PM*), dan hubungan posesif keduanya. McGregor (2009) menambahkan bahwa yang berlaku sebagai PR tidak hanya manusia, tetapi bisa juga binatang atau apa pun yang berperan sebagai pemilik atas PM.

Permasalahan posesif tidak hanya berhenti pada konstruksi posesif, tetapi juga hubungan antarentitas yang membentuk hubungan posesif. Menurut Storto (2003) antara FN posesif *John's dog* dan FN *John's hand* berbeda. Perbedaannya terletak pada hubungan antara PR dan PM. Pada FN *John's dog*, nomina *dog* sebagai PM bermakna posesif berjarak, sedangkan *hand* bermakna posesif melekat. Dengan kata lain dari sisi kedekatan hubungan antara *hand* dengan John lebih dekat dibandingkan hubungan antara *dog* dan John. Pandangan Partee dalam Setiawan (2015:2), interpretasi hubungan posesif bergantung pada makna unsur pengisi PM dan ciri PM akan berdampak pada sifat posesifnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, ditemukan permasalahan yang ada yaitu pertama, Bagaimana tipe konstruksi posesif pada bahasa Inggris dalam kalimat atau frasa dan bagaimana hubungan posesif antara PR dan PM pada kalimat atau frasa bahasa Inggris. Makalah ini akan mendeskripsikan tipe konstruksi posesif dan hubungan posesif antara PR dan PM pada bahasa Inggris. Secara teoritis makalah ini akan memberikan manfaat untuk memberikan ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya tentang tipe konstruksi posesif dan hubungan posesif antara PR dan PM. Selain itu, secara praktis makalah ini akan memberikan kontribusi bagi para pembaca dalam menentukan bentuk –bentuk kalimat atau frasa mana yang sesuai konteksnya.

B. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Possesif

Pandangan Seiler (dalam Setiawan, 2015:4) secara semantik konsep milik (*possession*) dapat didefinisikan sebagai hubungan antara manusia dengan sanak

saudaranya, anggota badannya, benda yang dimilikinya, dan budaya dan produk intelektualnya, termasuk hubungan antara bagian dan keseluruhan suatu organisme. Oleh karena itu, secara normal konsep milik mengekspresikan hubungan dua entitas, yaitu antara pemilik dan yang dimiliki. Berdasarkan konsep ini, Heine (1997) menjabarkan tujuh macam yang berkaitan dengan konsep milik, yaitu (1) pemilikan secara fisik, (2) pemilikan yang temporal, (3) pemilikan yang permanen, (4) pemilikan yang takteralihkan, (5) pemilikan hal yang abstrak, (6) pemilikan entitas takbernyawa yang takteralihkan, dan (7) pemilikan entitas takbernyawa yang teralihkan.

Taylor (1999) mengemukakan bahwa pada awalnya hubungan posesif merupakan hubungan antara seseorang dengan entitas lain, misalnya *my book*, *John's uncle*. Hubungan posesif seperti ini merupakan posesif yang paling awal dikuasai oleh seorang anak. Dalam hubungan itu, entitas seseorang yang diwujudkan dalam bentuk pronomina posesif *my* dan nama diri John bertindak sebagai pemilik (*possessor/PR*), sedangkan entitas lain yang diwujudkan dalam bentuk nomina *book* dan *uncle* bertindak sebagai yang dimiliki (*possessum/PM*). Dengan kata lain, dalam pandangan Taylor ekspresi posesif terjadi karena adanya kontak antara unsur PR dan PM. Senada dengan Taylor, Storto (2003) juga menyatakan bahwa posesif harus dimaknai sebagai hubungan antara PR dan PM. Analisis posesif harus secara rinci melihat PR, PM, dan hubungan keduanya. Dalam hal ini unsur PR tidak hanya entitas berciri +insani, tetapi juga mencakup entitas yang berciri –insani, misalnya binatang (*cat's tail*) atau apapun yang dapat bertindak sebagai memiliki PM (McGregor, 2009).

2. Hubungan Posesif

Dalam mengurai hubungan posesif ada dua pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan posesif prototipe dan pendekatan titik acuan (Taylor, 1999). Dalam konsep pendekatan prototipe, hubungan antara seseorang dengan sesuatu entitas dianggap sebagai prototipe. Hubungan prototipe ini secara tradisional disebut sebagai posesif. Misalnya, hubungan antara *your* dan *car* dalam FN *your car* atau dalam FN *John's car*. Menurut Taylor hubungan prototipe merupakan hubungan posesif yang pertama kali dikuasai oleh anak. Konsep posesif dimaknai sebagai kepemilikan secara mutlak atas suatu objek. Sifat kepemilikan itu ditandai dengan kebebasan pemilik menggunakan objek tersebut.

Dalam hubungan ini Taylor (1999) mengemukakan delapan karakteristik nomina yang memiliki hubungan posesif prototipe, yaitu: (1) pemilik adalah manusia; (2) yang dimiliki adalah benda; (3) pemilik memiliki hak untuk mengakses atau menggunakan benda yang dimiliki; (4) untuk setiap benda hanya dimiliki oleh satu pemilik; (5) benda yang dimiliki dekat (*proximity*) dengan pemilik; (6) hubungan kepemilikan berlangsung lama; (7) hubungan kepemilikan melalui transaksi yang legal; dan (8) hubungan kepemilikan hanya dapat diakhiri jika terjadi transaksi perpindahan kepemilikan. Kedelapan ciri tersebut tidak dipahami sebagai karakteristik yang harus ada dalam setiap hubungan posesif prototipe. Misalnya, hubungan posesif dalam FN *my hand* dari delapan ciri itu hanya ada tiga ciri yang menjadi penanda hubungan *my hand*, yaitu (1)

memiliki ciri untuk setiap benda hanya dimiliki oleh satu pemilik, (2) benda yang dimiliki dekat (*proximity*) dengan pemilik, dan (3) hubungan kepemilikan berlangsung lama.

Berdasarkan ciri yang dikemukakan oleh Taylor, Rasenbach (2002) mengembangkan karakteristik posesif prototipe menjadi tujuh ciri, yaitu: (1) benda adalah manusia hidup; (2) PM adalah benda konkret; (3) hubungan PR dan PM bersifat eksklusif (satu benda satu pemilik); (4) memiliki kewenangan menggunakan benda yang dimiliki; (5) pemilik bertanggung jawab atas benda yang dimiliki; (6) pemilik dan yang dimiliki memiliki hubungan yang dekat; dan (7) hubungan pemilik dan yang dimiliki berlangsung lama.

Pendekatan kedua adalah pendekatan titik acuan. Pendekatan ini awalnya dikemukakan oleh Langacker dalam Setiawan (2015:6). Pendekatan ini dimotivasi oleh hubungan antara dua entitas, satu diantaranya sebagai titik acuan yang secara mental memberi penjeles pada entitas lain yang berlaku sebagai target. Dengan kata lain pendekatan ini menganalisis hubungan posesif menjadi dua bagian, yaitu titik acuan dan target. Misalnya, FN *John's car*, dianalisis menjadi John adalah titik acuan, sedangkan *car* adalah target. Dengan titik acuan ini dapat diketahui hubungan posesif yang normal. Dalam bahasa Inggris konstruksi *the cat's tail* berterima, tetapi tidak bisa menjadi *tail's cat*.

3. Konstruksi Posesif

Taylor (1999) mengemukakan bahwa ekspresi posesif dapat dinyatakan dengan dua konstruksi, yaitu ekspresi verbal (kluasa) dan ekspresi adnominal. Konstruksi posesif yang diekspresikan dengan verbal dapat dirumuskan menjadi pemilik X+PM, X adalah elemen verba. Misalnya, dengan verba *have* dalam kalimat *I have a car*. Konstruksi ini menandakan hubungan posesif antara *I* dan *car*. Dalam bahasa Indonesia dijumpai konstruksi Saya mempunyai mobil yang sepadan dengan *I have a car*. Hubungan posesif adnominal ditandai dengan konstruksi FN *my car*. Dalam konstruksi posesif adnominal hubungan yang ada bukan hanya merupakan hubungan posesif antara *me* dan *car*, tetapi lebih merupakan penanda hubungan dengan *car*. Namun, dalam bahasa Inggris konstruksi preadnomina *my car* tidak ekuivalen dengan penggunaan *of*, bahkan bisa menjadi tidak gramatikal *the car of me*. Dalam bahasa Inggris pemilihan bentuk posesif seperti itu merupakan pilihan (Keizer, 2007). Jika ada dua konstruksi, hanya ada satu yang berterima secara sintaktik dan semantik. Contoh *a photograph of me* lebih berterima dibandingkan dengan *my photograph*. *Mary's car* lebih berterima dari pada *the car of Mary*. Dalam bahasa Indonesia selain dijumpai konstruksi posesif *buku saya* juga ditemukan *buku milik saya*.

Pemilihan bentuk genitif atau konstruksi *of* yang mengekspresikan posesif didasarkan atas enam pertimbangan (Keizer, 2007): (1) jenis kelamin pemilik dan bernyawa; (2) jumlah pemilik; (3) kompleksitas pemilik; (4) kehadiran tipe pre- atau postmodifier; (5) pemusatan pada pemilik atau yang dimiliki; dan (6) pertimbangan stilistik.

Sebelumnya, Hawkins (dalam Setiawan, 2015) menyatakan bahwa faktor yang pertama, yaitu jenis kelamin merupakan faktor utama yang menentukan pemilihan bentuk genitif dan bentuk *of*. Ia merinci lima pertimbangan yang dapat menjadi acuan pemilihan bentuk genitif dan konstruksi *of*. Pertimbangan itu didasarkan pada empat ciri semantik, yaitu insani, atribut insani, noninsani bernyawa, noninsani takbernyawa.

- (1) Dua insani : *Mary's brother/the brother of Mary*
- (2) Insani dan atribut insani : *Peter's legs/the legs of Peter**
- (3) Insani dan noninsani bernyawa : *Mary's dog/the dog of Mary**
- (4) Noninsani takbernyawa dan noninsani : *the foot of mountain/the mountain's foot**
- (5) Dua noninsani N : *the ship's funnel/the funnel of the ship**

Sejalan dengan Taylor, Storto (2003) juga mengemukakan bahwa hubungan posesif cukup beragam. Ia menjelaskan keberagaman hubungan posesif dengan contoh berikut:

<i>John's car</i>	: <i>ownership</i>
<i>John's dog</i>	: <i>ownership</i>
<i>John's legs</i>	: <i>inalienable possession</i>
<i>The table's top</i>	: <i>part-whole</i>
<i>John's uncle</i>	: <i>uncle-nephew</i>
<i>John's pisture</i>	: <i>ownership/outhoship</i>

C. METODE PENELITIAN

Sumber data adalah teks berbahasa Inggris dalam cerita pendek. Cerita pendek yang diambil dari karya Ray Bradbury yang berjudul *There Will Come Soft Rains*. Data itu mengacu pada pendapat Biber dkk (dalam Setiawan, 2016:81) yang menyatakan bahwa untuk dapat membuat pola kaidah gramatikal yang komprehensif diperlukan berbagai sumber data dengan mempertimbangkan tiga aspek, yaitu (1) distribusi register, (2) pola leksiko gramatikal, dan (3) faktor gramatikal/wacana. Renkema dalam Juarini (2016:70) menyatakan bahwa wacana merupakan kajian tentang hubungan bentuk dan fungsi dalam komunikasi verba.

Satuan data penelitian ini berupa satuan lingual yang berkategori nomina atau frase nominal yang ada dalam kalimat atau paragraf. Murthado dan Nasution (2012) kalimat ialah satuan bahasa yang terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang memiliki sekurang-kurangnya subjek (S) dan predikat (P). Dengan kata lain, unit analisis terkecilnya adalah kalimat, sedangkan unit analisis terbesarnya adalah paragraf. Untuk mendapatkan data yang dimaksud digunakan teknik baca catat. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara membaca secara seksama korpus data yang dilanjutkan dengan pencatatan data ke dalam kartu data. Tulisan ini menggunakan dua metode analisis data, yaitu metode padan dan metode agih.

Menurut Sudaryanto (2015) bahwa objek sasaran penelitian itu, kejatian, atau identitasnya ditentukan berdasarkan tingginya kadar kesepadanan, keselarasan, kesesuaian, kecocokan, atau kesamaannya dengan alat penentu yang bersangkutan yang sekaligus menjadi standart atau pembakunya di sebut metode padan. Metode padan

yang digunakan adalah teknik pilah referensial. Teknik ini menggunakan referen sebagai penentunya.

Sudaryanto (2015) menyatakan bahwa alat penentu metode agih justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Metode agih yang digunakan adalah teknik bagi unsur dan teknik baca marka. Teknik bagi unsur digunakan untuk mengetahui konstituen pembentuk suatu konstruksi, sedangkan teknik baca markah digunakan untuk menentukan pemarkah dalam suatu konstruksi. Untuk mencapai kredibilitas, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, mengamati data secara berulang pada waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui data yang sesungguhnya. Kedua, melakukan pengumpulan data hingga diperoleh data jenuh. Untuk mencapai transferabilitas, dilakukan langkah yang berupa pendeskripsian data secara cermat, jelas, dan akurat sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kebenaran data. Langkah lain adalah penjelasan hasil penelitian yang sistematis. Dengan cara ini hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah oleh pihak lain.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tipe-Tipe Utama Konstruksi Posesif

McGregor (2009) menambah satu konstruksi posesif, yaitu hubungan eksternal. Menurutnya, ada tiga tipe utama konstruksi posesif. Pembedaan itu berdasarkan tiga aspek hubungan, yaitu hubungan atribut, predikat, dan hubungan eksternal. Hubungan atribut jika PR dan PM membentuk FN, misalnya *my car*. Konstruksi ini oleh Taylor (1999) disebut posesif adnominal dan oleh Storto (2003) disebut dengan istilah hubungan posesif internal. Konstruksi posesif predikat terbentuk jika makna posesif diekspresikan oleh predikat, misalnya *I have a dog*. Sebaliknya, konstruksi posesif eksternal tidak diungkapkan secara jelas dengan verba atau FN, tetapi diungkapkan dalam konstruksi klausa, misalnya *The dog bit Cliff on the ankle*.

Pada data ditemukan dominan tipe hubungan atribut, sebagai berikut.

- (1) *Outside, the garage chimed and lifted its door to reveal the waiting car.*
- (2) *Then, like mysterious invaders, they popped into their burrows.*
- (3) *Their pink electric eyes faded.*
- (4) *their images burned on wood in one titanic instant*
- (5) *The dog frothed at the mouth, lying at the door, sniffing, its eyes turned to fire.*
- (6) *It ran wildly in circles, biting at its tail, spun in a frenzy, and died. It was the children's hour.*
- (7) *The beds warmed their hidden circuits, for nights were cool here.*
- (8) *As I recall, your favourite...*
- (9) *And swallows circling with their shimmering sound;*
- (10) *Robins will wear their feathery fire,*
- (11) *Whistling their whims on a low fence-wire;*
- (12) *The fire burned on the stone hearth and the cigar fell away into a mound of quiet ash on its tray*

- (13) *While scurrying water rats squeaked from the walls, pistolled their water, and ran for more.*
- (14) *The house shuddered, oak bone on bone, its bared skeleton cringing from the heat, its wire, its nerves revealed as if a surgeon had torn the skin off to let the red veins and capillaries quiver in the scalded air.*

Dalam struktur linguistik, kepemilikan atribut mengacu pada konstruksi seperti *its door, their burrows, Their pink electric eyes, their images, its eyes, its tail, their hidden circuits, your favourite, their shimmering sound, their feathery fire, their feathery fire, their whims, its tray, their water, its wire, its nerves* atau *the children's hour*, dimana sintaksisnya adalah nominal atau frasa yang di tunjukkan pada kalimat diatas. Hubungan antara pemilik dan yang dimiliki di buat dalam kata benda. Dalam kasus ini, kepemilikan atribut juga disebut *nominal* atau *adnominal possession*. Selain itu, kalimat diatas menunjukkan hubungan posesif pronominal, dimana pemiliknya adalah kata ganti benda (*its, their, your*), yang didalam sintaksis kata ganti benda adalah kata benda.

2. Hubungan Unsur PM dan PR Konstruksi Posesif

Menurut McGregor (2009) posesif mencakup hubungan konsep yang cukup luas. Hubungan itu dapat meliputi hubungan antara manusia dengan anggota tubuhnya, hubungan manusia dengan produk yang dihasilkannya, antara manusia dengan keluarganya, manusia dengan perwakilan dirinya (nama, foto), antara manusia dengan benda yang dimilikinya, atau antara manusia dengan produk budaya dan produk intelektualnya.

Beberapa bahasa membedakan hubungan posesif berdasarkan kedekatan hubungan kepemilikan. Dengan dasar itu, hubungan posesif dapat dipilah menjadi dua, yaitu hubungan posesif yang melekat dan hubungan posesif yang berjarak. Hubungan posesif yang melekat atau dekat dimaknai sebagai hubungan yang sangat dekat '*closest*' antara PR dan PM. Misalnya, hubungan antara manusia dengan anggota badannya. FN kepala saya dalam kalimat Kepala saya sakit merupakan contoh hubungan posesif yang melekat. Nomina saya dan kepala tidak dapat dipisahkan. Hal itu berbeda dengan sepatu saya. Antara nomina sepatu dan saya berjarak, sehingga nomina sepatu dapat dipisahkan pronomina saya.

Riemer (2010) mencoba menjelaskan hubungan posesif itu dengan membandingkan dua contoh berikut: *Denise's teacher got burnt* dan *Danise's book got burnt*. Hubungan posesif pertama merupakan hubungan seperti verba teach dengan objeknya. Makna dari kalimat pertama adalah seseorang yang menjadi guru Danies kedatangan terluka. Sebaliknya, kalimat kedua menjelaskan hubungan kepemilikan (*ownership/possession*) yang bermakna buku milik Danise terbakar. Perbedaan keduanya dikarenakan perbedaan hubungan kedua nomina yang membentuk FN.

Berkaitan dengan hubungan posesif, Taylor (1999) mengemukakan enam hubungan posesif yang mungkin ada dalam konstruksi posesif, yaitu (1) hubungan kekeluargaan (*my nephew*); (2) hubungan keseluruhan-sebagian (*the dog's tail*); (3) hubungan sesuatu

dan atributnya (*my age*); (4) hubungan kepengarangan (*Shakespeare's play*); (5) hubungan lokatif dan temporal (*the city's inhabitant, the day's event*); dan (6) hubungan antara partisipan dan kejadian (*the plane's departure*). Konstruksi posesif terbagi menjadi dua unsur, yaitu satu unsur menduduki peran yang dimiliki (PM) dan satu unsur lain menduduki peran pemilik (PR).

Konstruksi posesif yang di temukan dalam cerita pendek tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) *Outside, the garage chimed and lifted its door to reveal the waiting car*
- (2) *Then, like mysterious invaders, they popped into their burrows.*
- (3) *Their pink electric eyes faded.*
- (4) *their images burned on wood in one titanic instant*
- (5) *The dog frothed at the mouth, lying at the door, sniffing, its eyes turned to fire. It ran wildly in circles, biting at its tail, spun in a frenzy, and died. It was the children's hour.*
- (6) *The beds warmed their hidden circuits, for nights were cool here.*
- (7) *As I recall, your favourite...*
- (8) *And swallows circling with their shimmering sound;*
- (9) *Robins will wear their feathery fire,*
- (10) *Whistling their whims on a low fence-wire;*
- (11) *The fire burned on the stone hearth and the cigar fell away into a mound of quiet ash on its tray*
- (12) *While scurrying water rats squeaked from the walls, pistolled their water, and ran for more.*
- (13) *The house shuddered, oak bone on bone, its bared skeleton cringing from the heat, its wire, its nerves revealed as if a surgeon had torn the skin off to let the red veins and capillaries quiver in the scalded air.*

Pada kalimat 1—13 di atas, diketahui bahwa mereka adalah bentuk posesif, dapat kita lihat bahwa ini adalah bentuk atribut posesif. Berdasarkan hubungan antara PR dan PM pada konstruksi posesif dalam cerita pendek tersebut bahwa terdapat tiga hubungan.

a. Hubungan Kepemilikan

- (1) *Outside, the garage chimed and lifted its door to reveal the waiting car Then, like mysterious invaders, they popped into their burrows. .*
- (2) *Their pink electric eyes faded.*
- (3) *their images burned on wood in one titanic instant.*
- (4) *It was the children's hour.*
- (5) *The beds warmed their hidden circuits, for nights were cool here.*
- (6) *Robins will wear their feathery fire.*
- (7) *The fire burned on the stone hearth and the cigar fell away into a mound of quiet ash on its tray*
- (8) *While scurrying water rats squeaked from the walls, pistolled their water, and ran for more.*

- (9) *The house shuddered, oak bone on bone, its bared skeleton cringing from the heat, its wire.*

Dalam konstruksi posesif (kalimat 1—9) terdapat unsur PM yang berkategori nomina dengan ciri noninsani takbernyawa, hal ini dapat terlihat dari nomina yang muncul pada kalimat seperti *door, burrows, pink electric eyes, images, hour, hidden circuits, feathery fire, tray, water, wire*. Unsur PR berkategori pronomian persona jamak (*their*) dan tunggal (*its*). Hubungan hak milik ini dapat diketahui dari ciri unsur PM. Ciriya adalah unsur PM merupakan entitas yang dapat dialihkan (*alienable*) sehingga konstruksi posesifnya disebut *alienable possession*.

b. Hubungan Keseluruhan-Sebagian

- (1) *The dog frothed at the mouth, lying at the door, sniffing, its eyes turned to fire.*
 (2) *It ran wildly in circles, biting at its tail, spun in a frenzy, and died.*
 (3) *The dog frothed at the mouth, lying at the door, sniffing, its eyes turned to fire.*
 (4) *It ran wildly in circles, biting at its tail, spun in a frenzy, and died.*

Berdasarkan kalimat di atas kalimat, seperti *eyes* dan *tail* merupakan bagian dari anggota tubuh. Unsur PM yang terdapat pada kalimat tersebut merupakan pemilikan yang permanen dan pemilikan yang takteralihkan. Unsur PR berkategori tunggal (*its*). Pada ciri tersebut merupakan *inalienable possession*.

c. Hubungan sesuatu dan atributnya

- (1) *As I recall, your favourite*
 (2) *And swallows circling with their shimmering sound;*
 (3) *Whistling their whims on a low fence-wire;*
 (4) *its nerves revealed as if a surgeon had torn the skin off to let the red veins and capillaries quiver in the scalded air.*

Pada hubungan kepemilikan di atas merupakan pemilikan hal yang abstrak. Di mana *favourite, shimmering sound, whims, dan nerves* merupakan hal yang abstrak dan unsur PR berkategori jamak (*your, their*) dan tunggal (*its*).

E. PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas, tipe konstruksi posesif dan hubungan antara “pemilik” (*possessor/PR*) dan “yang dimiliki” (*possessum/PM*) pada konstruksi posesif Bahasa Inggris yang terdapat dalam cerita pendek *There Will Come Soft Rains* karya Ray Bradbury adalah sebagai berikut. Pertama, tipe utama konstruksi posesif yang ditemukan adalah dominan tipe hubungan atribut. Kedua, hubungan antara PM dan PR dalam konstruksi posesif yang ditemukan ada tiga, yaitu hubungan kepemilikan, hubungan keseluruhan-sebagian, dan hubungan sesuatu dan atributnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Heine, B. (1997). *Possession, Cognitive Sources, Forces and Grammaticalization*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Januarini, E. (2016). “Stilistika pada Wacana Iklan Smartphone”, dalam *jurnal Telangkai Bahasa dan Sastra* tahun ke-10 no. 2 Juni 2016. Medan: Program Studi Linguistik, FIB, USU.
- Keizer, E. (2007). *The English Noun Phrase: The Nature of Linguistic Categorization*. Cambridge: Cambridge University Press.
- McGregor, W. (2009). “Intoduction” dalam *The Expression of Possession* Wolfgang Klein dan Stephen Levinson (editor). Berlin: Walter de Gruyter GmbH.
- Murthado, A. & Rahmat, H. N. (2012). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi Teori dan Praktek Menulis Karya Ilmiah*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Rachmawati, N. D., Tommi, Y., Ahmad, S. (2017). “Register Pecinta Sugar Glider di Media Sosial Facebook”. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6 (3).
- Riemer, N. (2010). *Introducing Semantics*. New York: Cambridge University press.
- Rosenbach, A. (2002). *Genitive Variation in English*. Berlin /New York: Mouton de Gruyter.
- Setiawan, T. (2015). “Konstruksi Posesif Bahasa Indonesia dalam Rubrik Surat Pembaca”. *Laporan Penelitian*. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, T. (2016). Konstruksi Posesif Bahasa Indonesia dalam Rubrik Surat Pembaca. *LITERA* (2016), 15(1).
- Storto, G. (2003). “Possessives in Context Issues in The Semantics of Possessive Contructions”. *Disertasion*. University of California.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Taylor, M. (1999). “Possession” dalam *Concises Encyclopedia on Grammatical Categories*. Cambridge : Cambridge University Press.